

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

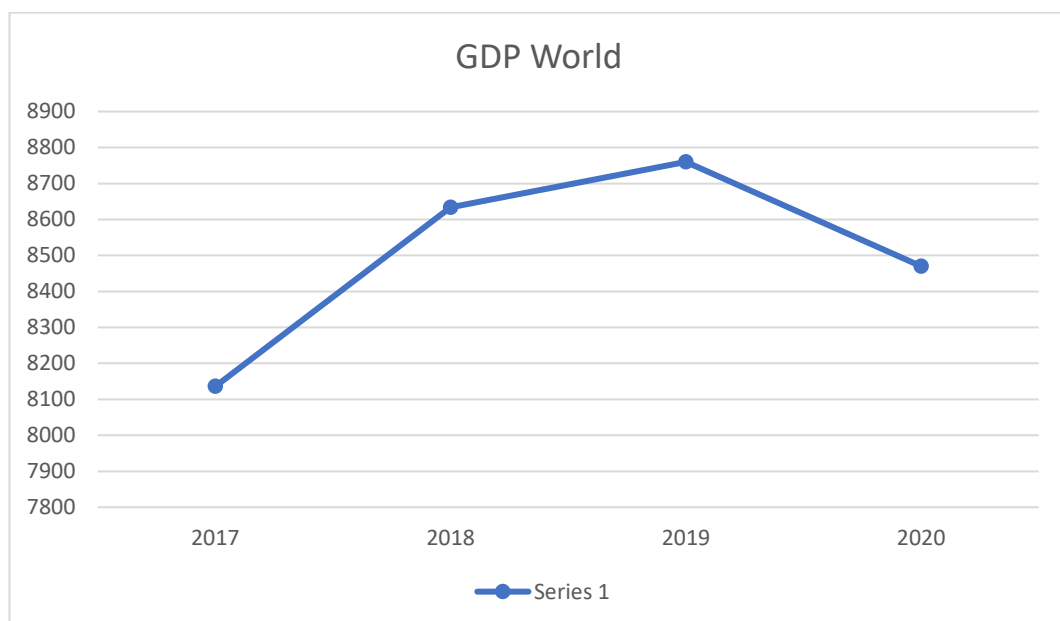
Mengikuti perkembangan industri 4.0, dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami kemajuan dan perkembangan yang begitu cepat. TIK sebagai bagian dari derasnya arus globalisasi telah mempengaruhi sektor-sektor perekonomian. TIK tidak hanya sebagai industri tetapi sudah menjadi faktor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan era globalisasi tidak hanya memberi dampak pada hal teknologi dan informasi saja, namun juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Mereka semakin canggih dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan media internet berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi dan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Rüßmann dkk (2015) revolusi industri menjelaskan mengenai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mampu memperbaiki produktivitas, meningkatkan pertumbuhan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan investasi.

Revolusi industri 4.0 telah membentuk pola khusus yang menghubungkan antara TIK, efisiensi dan efektifitas manusia. Pola khusus tersebut dinamakan *Internet of Things* (IOT) dimana IOT yang menjadi penghubung kesenjangan antara dunia fisik dan dunia informasi. *Internet of Things* (IOT) merupakan struktur objek, orang dan kemampuan untuk pindah data melalui jaringan tanpa memerlukan dua arah sumber ke tujuan seperti manusia ke manusia ataupun

manusia ke komputer (Burange & Misalkar, 2015). IOT memungkinkan pengguna untuk mengelola dan mengoptimalkan elektronik dan peralatan listrik yang

menggunakan internet. Artinya bahwa interaksi antara komputer dan peralatan elektronik mampu menghasilkan pertukaran informasi dari komputer ke peralatan elektronik dan sebaliknya, hal ini menyebabkan berkurangnya interaksi manusia. Layanan internet dan fasilitas internet yang semakin mumpuni melatarbelakangi peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan G20 sebagai objek penelitian. G20 dipilih sebagai objek penelitian karena G20 berisikan negara-negara dengan ekonomi terbesar, sekitar 90% PDB, 80% perdagangan dunia, dan 2/3 populasi dunia, dan separuh luas lahan yang ada di bumi (Nailufar, 2020).



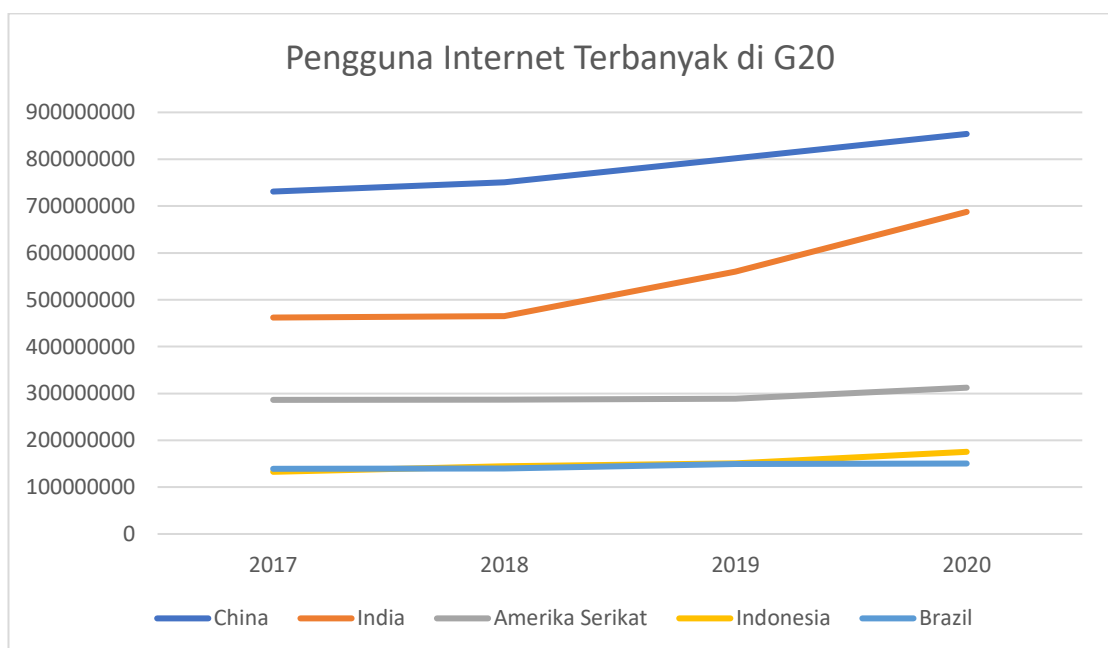
Sumber: World Bank

Grafik diatas merupakan grafik *Gross Domestic Product* (GDP) dunia. Menurut Nailufar (2020) 90% dari PDB dunia merupakan PDB dari negara G20. Hal tersebut yang menjadikan G20 dianggap sebagai negara dengan perekonomian terbesar di dunia. PDB G20 mengalami penurunan di tahun 2020

yang disebabkan oleh pandemi global Covid-19. Covid-19 menurunkan sekitar 4,9 persen di tahun 2020 dan akan mengakibatkan kerugian \$12 triliun Dalam dua tahun ke depan, kata Dana Moneter Internasional (IMF). IMF memperingatkan bahwa “pandemi Covid-19 lebih berdampak negatif terhadap aktivitas Dalam paruh pertama tahun 2020, dan pemulihan diproyeksi lebih lambat dari perkiraan sebelumnya”.

Grafik 1.1

Jumlah Pengguna Internet Terbanyak di G20 (Juta Jiwa)



Sumber: wearesocial.com

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet terbanyak di negara anggota G20 yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal itu menjelaskan bahwa potensi yang menjanjikan dari sektor ekonomi digital di G20. Data yang dipublikasikan oleh *wearesosial* ini menunjukkan jumlah pengguna internet terbesar adalah China. China sebagai negara dengan populasi

penduduk terbanyak di dunia, jadi tidak dapat dipungkiri bahwa China juga lah yang menjadi negara dengan jumlah pengguna internet di G20, bahkan di dunia. Sedangkan jumlah pengguna internet yang terendah adalah Australia. Semakin bertambahnya jumlah pengguna internet, maka akan semakin menambah peluang untuk meningkatkan konsumen dalam pasar e-commerce.

Pengguna internet merupakan salah satu indikator paling penting dalam keberlangsungan pasar e-commerce. Selain pengguna internet, hal penting lainnya yang mendukung keberlangsungan pasar e-commerce adalah infrastruktur *fixed broadband*. *Fixed broadband* merupakan internet kabel yang memanfaatkan jaringan fiber optik. Layanan *fixed broadband* biasanya bisa terhubung ke perangkat melalui LAN atau Wi-Fi. *Fixed broadband* mendukung jangkauan fasilitas internet agar masyarakat mudah dalam mengakses internet.

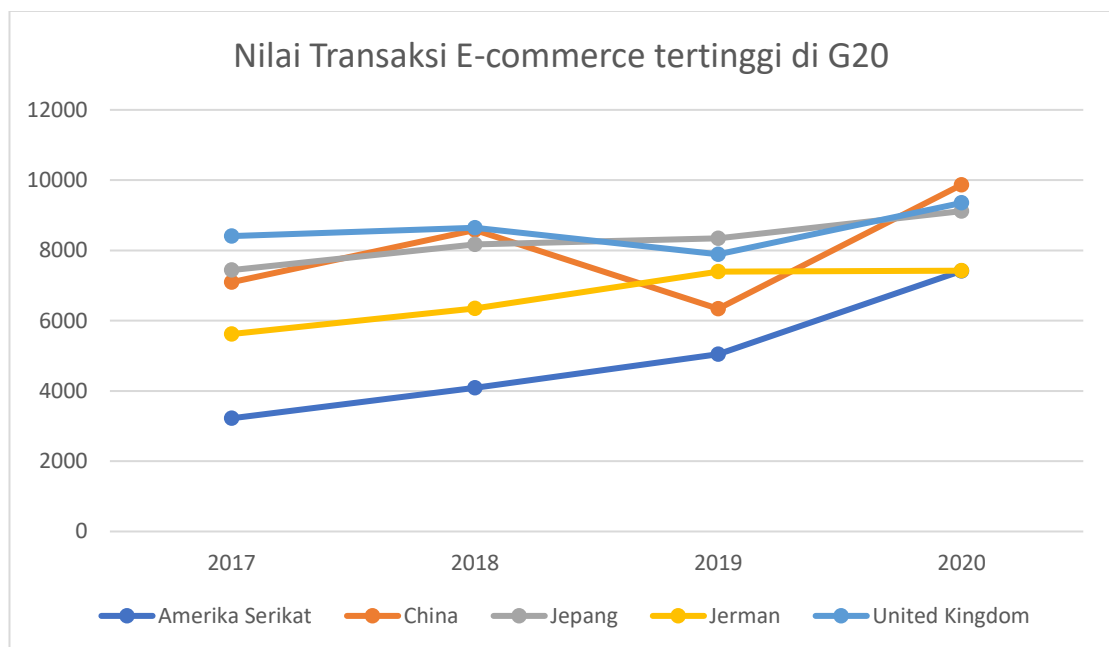
Salah satu media sosial yang banyak digemari dan merupakan salah satu fitur unggulan di smartphone adalah aplikasi belanja online. Aplikasi belanja online seakan bisa menggantikan pasar dan mall yang selama ini dapat dikatakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari masyarakat. Aplikasi belanja online semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli produk apapun tanpa dibatasi jarak dan waktu. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya situs market place online yang bermunculan. Sistem belanja online seakan telah menjadi bagian penting bagi sebagian masyarakat.

E-commerce menyediakan banyak kemudahan dan kelebihan dibandingkan dengan pemasaran tradisional. Selain lebih cepat, biasanya produk yang disediakan juga lebih lengkap dan bervariasi sehingga memberikan peluang bagi konsumen dalam memilih produk yang diinginkan. Hal itu semakin

mendorong masyarakat untuk selalu membeli kebutuhannya di situs online. Kegiatan belanja online melalui *market place* menjadi hal keseharian yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dan bisa dikatakan sebagai gaya hidup konsumtif karena sudah biasa dilakukan, bahkan secara terus-menerus, berkelanjutan, dan menjadi ketergantungan.

Grafik 1.2

Data Transaksi E-commerce Tertinggi di G20 (Miliar US\$)



Sumber: *wearesocial.com*

Internet merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kemajuan TIK. Hal ini dikarenakan internet mendukung efisiensi pasar, menciptakan peluang ekonomi, dan mempromosikan partisipasi politik (UNDP, 2001). Bukti nyata dari revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini adalah semakin banyaknya masyarakat yang telah mengetahui dan sudah tidak asing lagi dengan internet. Salah satu contoh dari revolusi industri digital adalah munculnya e-commerce. E-commerce

berperan sebagai pengubah hampir seluruh kegiatan marketing dan juga meminimalisir biaya operasional untuk kegiatan perdagangan. E-commerce memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satu contohnya adalah keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ataupun usaha milik individu. United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) sebagai badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang fokus pada perkembangan industri mengungkapkan bahwa UMKM sebagai salah satu pendorong keberhasilan pembangunan industri di hampir semua negara (UNIDO, 2018). E-commerce menyediakan hampir seluruh kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen dengan harga yang lebih murah daripada di pasar konvensional.

Menurut Galindo et al (2009) Karena pengguna internet akan terus bertambah seiring semakin luasnya jangkauan layanan internet dan semakin cepat layanan koneksi internet di tanah air maka e-commerce ini akan mempengaruhi dan meningkatnya nilai tambah ekonomi wilayah melalui Product Domestic Bruto (PDB) dari tahun ke tahun.

Perkembangan e-commerce sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan jumlah pelaku bisnis e-commerce berkontribusi dalam mendorong penawaran produk dalam perdagangan online. Semakin banyak produsen e-commerce, maka akan semakin banyak barang dan jasa yang tersedia dan diperdagangkan secara online, maka akan semakin banyak pula kemungkinan transaksi online melalui e-commerce yang akan terjadi. Pengaruh e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki implikasi serupa terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan indikator paling umum yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 yang dalam penelitian ini difokuskan pada revolusi industri digital, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspor. Ekspor merupakan perdagangan luar negeri, yang disini diartikan sebagai suatu komponen pengeluaran agregat, oleh karena itu ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional yang akan dicapai. Jika ekspor bertambah, maka pengeluaran agregat juga akan bertambah, dan selanjutnya akan memberikan efek terhadap kenaikan pendapatan nasional. Singkatnya, ekspor dapat mempengaruhi pendapatan nasional tetapi pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor karena ekspor belum tentu dapat mengalami perubahan walaupun pendapatan nasional tetap (Sukirno, 1997).

Kegiatan ekspor berperan sangat penting dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Proses ekspor artinya proses pengeluaran atau pengiriman produk dari dalam negeri ke luar negeri, proses itulah yang akan mendatangkan devisa bagi negara, devisa merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Devisa yang didapat digunakan untuk menambah cadangan devisa yang nantinya dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang ada. Cadangan devisa juga dapat digunakan untuk mengimpor bahan baku maupun modal dari luar negeri yang diharapkan mampu membantu memajukan pertumbuhan industri dalam negeri (Saputra, 2016).

Tokoh ekonomi klasik (Thomas Munn) menyatakan bahwa perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara dengan syarat ekspor lebih banyak daripada impor. Asumsi ini membuat banyak negara menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional, bahkan menargetkan peningkatan ekspor untuk negaranya. Pemerintah harus selalu

mendorong pertumbuhan ekspor karena di suatu negara tingkat ekspor harus lebih banyak daripada impor, agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

Salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal (Todaro, 2006: 92). Langkah awal dalam melakukan pembangunan dapat diawali dengan melakukan penanaman modal. Terdapat dua jenis penanaman modal, yang pertama adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berasal dari dalam negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berasal dari luar negeri. Kedua jenis penanaman modal tersebut tidak mempunyai perbedaan dalam hal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena keduanya sama-sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dumairy, 1996: 130).

Balasubramanyam, Salisu, dan Spasford (1996) melakukan penelitian tentang pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan bahwa PMA akan kuat dalam mempengaruhi ekonomi jika diikuti dengan kebijakan perdagangan yang berorientasi ekspor. Sementara Borensztein, Gregorio, dan Lee (1998) menyatakan bahwa PMA akan menguntungkan pertumbuhan ekonomi jika adanya pembaruan teknologi dan peningkatan sumber daya manusia. Selain penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, masih banyak lagi penelitian yang membuktikan tentang pengaruh positif dari PMA terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain banyak juga penelitian yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh positif yang diberikan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi penelitian ini juga akan membuktikan mengenai pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah menunjukkan hasil positif ataupun negatif.

Laporan yang dirilis oleh *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) dan Laboratorium Data Persada yang di dukung Google yang berjudul “ Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif: Perspektif Gender, Regional dan Sektoral”. Isi laporan tersebut dapat disimpulkan beberapa data, termasuk total kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Indonesia. Kebiasaan baru Masyarakat mengenai belanja online diperkirakan akan terus mengalami peningkatan, apalagi pemerintah telah mencabut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 210/PMK.010/2018 tentang Perlakuan Perpajakan atas Transaksi Perdagangan melalui Sistem Elektronik (e-commerce). Selanjutnya pemerintah menerbitkan PMK No.31/PMK.010/2019.

Di berbagai negara e-commerce berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berdampak positif. Liu (2013) serta Qu dan Chen (2014) telah membuktikan bahwa di Cina dengan adanya sistem e-commerce mendorong pertumbuhan ekonomi berkembang sangat cepat yang mampu menerima dengan adanya sistem transaksi baru melalui infrastruktur maupun kebijakan-kebijakan lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mencapai titik dimana semua orang telah mengenalnya. Oleh karena itu di berbagai negara sudah terlihat pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap perekonomian, khususnya di negara G20 yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar. Perkembangan TIK yang semakin pesat membentuk peluang akan menjadi sektor yang diandalkan untuk meningkatkan pendapatan nasional di masing-masing negara anggota G20. Oleh karena itu, pemerintah di masing-masing negara dituntut agar bisa mengelola potensi TIK sebagai bentuk usaha dalam memaksimalkan e-commerce tanpa mengganggu sektor lain dalam upaya

pertumbuhan ekonomi. Terwujudnya masyarakat ekonomi digital yang kompetitif dan didukung oleh kemajuan TIK merupakan salah satu tujuan dari pengelolaan TIK di suatu negara. Selain mendorong penerimaan pendapatan nasional, kemajuan TIK juga berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, yang nantinya dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan nasional. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk menganalisa terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap produk domestik bruto dengan judul “Analisis Pengaruh E-commerce terhadap Produk Domestik Bruto (Studi Kasus Negara Anggota G20 2017-2020)”.

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sementara variabel independen dalam penelitian adalah jumlah pengguna internet, nilai transaksi e-commerce, pertumbuhan ekspor, dan penanaman modal asing. Variabel jumlah pengguna internet dipilih karena sesuai dengan Teori Endogen. Variabel nilai transaksi e-commerce dipilih karena sesuai dengan Teori Schumpeter dan Solow. Variabel pertumbuhan ekspor dipilih karena sesuai dengan Teori Basis-Ekspor. Variabel penanaman modal asing dipilih karena sesuai dengan Teori Harrod-Domar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pengguna internet terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020?
2. Seberapa besar pengaruh nilai transaksi e-commerce terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020?
3. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020?

4. Seberapa Besar pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020?
5. Seberapa besar pengaruh, jumlah pengguna internet, nilai transaksi e-commerce, pertumbuhan ekspor, dan penanaman modal asing secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengguna internet terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai transaksi e-commerce terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengguna internet, nilai transaksi e-commerce, pertumbuhan ekspor, dan penanaman modal asing secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) G20 pada tahun 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan pemerintah tentang peran E-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta membantu mengembangkan teori tentang pertumbuhan ekonomi. Salah satu teori yang dapat dikembangkan dari penelitian ini adalah teori Schumpeter yang menyatakan bahwa peran pengusaha sangat berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Inovasi baru yang dikeluarkan oleh para pengusaha akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pengenalan produk baru, memperluas pasar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dunia usaha.

Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana dan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan e-commerce di Indonesia dengan memperbaiki sistem jaringan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi dan kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

